

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan usaha. UMKM memiliki karakteristik yang beragam dan berkembang di berbagai sektor, termasuk sektor industri pengolahan dan industri kreatif. Keberadaan UMKM di tingkat lokal dapat memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus membuka peluang bagi pengembangan usaha yang berbasis pada potensi daerah (Suharyani & Djumarno, 2023).

Menurut Amanda (2022) Pengembangan UMKM menjadi penting dilakukan karena pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Keterbatasan sumber daya manusia, permodalan, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi menjadi beberapa aspek yang dapat memengaruhi kemampuan UMKM untuk berkembang dan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, pengembangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah usaha, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha, memperkuat kemampuan produksi dan pemasaran, memperluas akses pembiayaan, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha.

Dalam konteks pengembangan UMKM, pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung keberlangsungan dan peningkatan kapasitas pelaku usaha. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pembinaan dan pemberdayaan, seperti pelatihan, pendampingan, fasilitasi, peningkatan akses pembiayaan, serta dukungan terhadap pemasaran dan pemanfaatan teknologi (Amanda et al., 2022). Pengembangan UMKM dengan demikian membutuhkan keterlibatan berbagai pihak agar pelaku usaha mampu meningkatkan kapasitasnya dan menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan usaha (Saleh et al., 2024).

Salah satu sektor usaha yang berkembang di masyarakat adalah usaha batik. Batik tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan usaha masyarakat. Usaha batik dapat menjadi bagian dari kegiatan UMKM karena melibatkan aktivitas produksi, pengelolaan usaha, tenaga kerja, pemasaran, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (I Putu Septian Adi Prayuda et al., 2024). Pengembangan UMKM batik menjadi penting karena keberlangsungan usaha batik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan sumber daya manusia, memperoleh modal, memasarkan produk, serta mengikuti perkembangan desain dan teknologi..

Menurut Iryanto (2025) Pengembangan UMKM batik menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keberlanjutan sumber daya manusia, khususnya regenerasi pengrajin. Keterampilan membatik membutuhkan proses pembelajaran dan

pengalaman yang tidak dapat diperoleh secara instan. Apabila tidak terdapat generasi penerus yang tertarik untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan membatik, keberlangsungan kegiatan usaha batik dalam jangka panjang dapat menghadapi hambatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dan regenerasi pengrajin menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM batik.

Selain sumber daya manusia, permodalan juga menjadi salah satu aspek yang penting dalam pengembangan UMKM (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024). Modal dibutuhkan untuk mendukung berbagai kegiatan usaha, seperti pembelian bahan baku, proses produksi, pengembangan produk, dan kegiatan pemasaran. Keterbatasan akses terhadap pembiayaan dapat menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Oleh karena itu, akses terhadap sumber pembiayaan dan pemerataan dukungan permodalan menjadi bagian yang penting untuk dikaji dalam pengembangan UMKM batik.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pemasaran. Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran melalui berbagai media digital dan platform perdagangan elektronik (e-commerce). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas tanpa hanya mengandalkan pemasaran secara langsung atau konvensional. Namun, kemampuan setiap pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital masih berbeda-beda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan

pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian yang penting dalam pengembangan UMKM (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024).

Salah satu UMKM yang berkembang di Kabupaten Bojonegoro adalah UMKM Batik Jonegoroan. Batik Jonegoroan memiliki motif yang terinspirasi dari kekayaan alam, budaya, dan sejarah Kabupaten Bojonegoro, seperti motif daun jati, wayang thengul, Bengawan Solo, dan Kayangan Api. Keunikan motif tersebut menjadi identitas daerah sekaligus memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan.

Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah yang memiliki pelaku usaha batik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada pengrajin atau pemilik UMKM batik di Desa Jono, ditemukan beberapa kondisi yang berkaitan dengan pengembangan usaha batik. Salah satu kondisi yang ditemukan adalah belum adanya regenerasi pengrajin secara optimal. Sebagian generasi muda lebih memilih untuk menekuni profesi lain sehingga belum banyak generasi muda yang melanjutkan keterampilan dan kegiatan membatik yang dilakukan oleh pengrajin sebelumnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi keberlanjutan UMKM batik karena keberadaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan membatik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Selain persoalan regenerasi, hasil observasi awal juga menunjukkan adanya persoalan dalam aspek permodalan. Bantuan permodalan bagi pelaku UMKM batik pernah diberikan, tetapi belum seluruh pengrajin atau pelaku UMKM batik memperoleh bantuan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap dukungan permodalan belum dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha.

Perbedaan akses terhadap bantuan permodalan tersebut menjadi salah satu hal yang perlu dikaji lebih lanjut karena ketersediaan modal dapat memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan kegiatan usahanya.

Permasalahan lainnya ditemukan dalam aspek pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar pengrajin atau pelaku UMKM batik di Desa Jono belum memanfaatkan e-commerce secara optimal sebagai media promosi dan pemasaran produk. Pemasaran yang dilakukan masih cenderung menggunakan cara yang lebih sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk mengembangkan kemampuan pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital pada UMKM batik di Desa Jono agar jangkauan pemasaran produk dapat diperluas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM batik di Desa Jono tidak hanya berkaitan dengan kegiatan produksi batik, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Pengembangan sumber daya manusia dan regenerasi diperlukan untuk menjaga keberlanjutan keterampilan membatik, sementara akses terhadap permodalan dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan kegiatan usaha. Di sisi lain, pengembangan pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital menjadi peluang yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pasar. Aspek desain dan teknologi juga penting untuk mendukung kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan dan persaingan usaha (Saleh et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji UMKM batik dari aspek strategi pemasaran, inovasi produk, maupun pemberdayaan perajin. Namun, penelitian yang mengkaji pengembangan UMKM Batik di Desa Jono secara komprehensif dengan meninjau aspek sumber daya manusia, permodalan, pemasaran, serta desain dan teknologi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks lokasi maupun fokus kajian.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji UMKM batik dari aspek strategi pemasaran, inovasi produk, maupun pemberdayaan perajin. Namun, penelitian yang mengkaji pengembangan UMKM Batik di Desa Jono secara komprehensif dengan meninjau aspek sumber daya manusia, permodalan, pemasaran, serta desain dan teknologi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks lokasi maupun fokus kajian.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengembangan UMKM batik di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan UMKM batik dengan melihat aspek sumber daya manusia dan regenerasi pengrajin, permodalan atau pembiayaan, pemasaran, serta desain dan teknologi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi pengembangan UMKM batik di Desa Jono, termasuk berbagai upaya yang telah dilakukan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan UMKM Batik di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.”**

B. Rumusan masalah

Menurut (Dr.Aris, 2025) Rumusan masalah merupakan penyajian dalam bentuk pernyataan atau pernyataan yang mengungkapkan inti dari masalah yang akan diteliti. Dengan kata lain, rumusan masalah adalah langkah untuk memperjelas apa yang ingin dicapai dan menetapkan batasan-batasan dalam penelitian.

Sedangkan (Sugiyono, 2023) rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan menjadi fokus utama yang akan dijawab melalui proses penelitian. Rumusan masalah memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah dan pelaksanaan penelitian secara keseluruhan. Dengan adanya rumusan masalah yang jelas, peneliti dapat memahami secara spesifik apa yang ingin diketahui, dijelaskan, atau dianalisis melalui penelitian yang dilakukan. juga menjadi dasar dalam memilih teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan penelitian ini adalah :

”Bagaimana Pengembangan UMKM Batik di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojoengoro?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan UMKM batik di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah Sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian mengenai pengembangan UMKM. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengembangan UMKM, khususnya pada sektor usaha batik.

2. Secara praktiss

a) Bagi Pelaku UMKM Batik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pengembangan UMKM batik di Desa Jono serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan akses permodalan, memperluas pemasaran, dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usaha.

b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam merumuskan dan meningkatkan program pengembangan UMKM batik, terutama yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan pengrajin, akses permodalan, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberadaan dan potensi pengembangan UMKM batik di Desa Jono serta meningkatkan perhatian masyarakat terhadap keberlanjutan usaha batik sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan pengembangan UMKM khususnya usaha batik.

D. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena dan urgensi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, khususnya terkait pengembangan UMKM batik, serta aspek pengembangan pada UMKM batik yang ada di desa Jono Kecamatan Temayang. Selain itu, disajikan pula penelitian terdahulu yang menjadi rujukan, serta kerangka pemikiran yang menggambarkan alur berpikir penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik

pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Jono. Selain itu juga penyajian data fokus penelitian, pembahasan dan analisis mengenai Pengembangan UMKM Batik yang ada di Desa Jono dimana hasil ini menjawab rumusan masalah.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, khususnya dalam upaya pengembangan UMKM Batik di Desa Jono Kecamatan Temayang